

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah dan diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020 : 55-61).

Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). COVID-19 merupakan jenis wabah penyakit yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Kejadian luar biasa yang terjadi di tahun 2020 salah satunya yaitu penyebaran virus COVID-19. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (Susilo *et al.*, 2020 : 45).

Pandemi COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa Pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas.

Kebijakan ini diberlakukan secara Nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah yang belum berdampak. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus (Ahmad, 2020 : 197).

Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat 1 bahwa pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dalam ayat 3 disebutkan pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau pola, modus dan cakupan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.(Warsita, 2011 : 166)

Usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk tetap memaksimalkan kegiatan pembelajaran di masa yang membatasi segala aktivitas. Guru harus bisa memilih pola pembelajaran yang tepat terutama pada tingkat SD/MI sehingga mampu menunjang kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Pemilihan pola pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu dengan melakukan budaya hidup sehat. Seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan.

Penyebaran COVID-19 pada tahun 2020, sangat berdampak dalam proses pembelajaran terutama ditingkat SD/MI. Penerapan pola pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa darurat COVID-19, yaitu bimbingan belajar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk tetap menjaga kesehatan, keamanan, dan kenyamanan dalam belajar.

Menurut Wahyu Aji Fatma Dewi bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus mata rantai penularan pandemi COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerja sama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa lainnya (Dewi, 2020 : 60). Jadi adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Pemberlakuan pola pembelajaran di SD/MI pada masa pandemi COVID-19 memerlukan perhatian khusus. Terutama SD/MI daerah Kecamatan Mauk. Pemberlakuan penerapan pola pembelajaran jarak jauh secara Nasional telah digalangkan Pemerintah melalui aturan yang telah dikeluarkan Kementrian Pendidikan dalam Undang-Undang. Penerapan dan pemberlakuan tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD/MI dengan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh. Sehingga penerapan pola pembelajaran tersebut dapat efektif.

Penerapan pola pembelajaran di SD/MI yang sesuai dengan kondisi masyarakat daerah Kecamatan Mauk sangat diperlukan. Karena mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan dan penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dari pola pembelajaran yang tepat akan mendapatkan hasil penilaian pembelajaran secara jelas dan terbuka yaitu hasil diperoleh dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Hakikatnya proses pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebuah sarana pendidikan. Namun pada kondisi sekarang ini, seluruh kegiatan terutama di sekolah tidak diperbolehkan seperti biasanya. Sehingga mengharuskan pendidik memilih alternatif pola pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dan pendidikan di sekolah tetap berlangsung. Walaupun tidak harus belajar di sekolah secara langsung.

Pembelajaran dengan berbeda situasi dan kondisi, mengharuskan banyak penyesuaian dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai pola pembelajaran di SD/MI daerah Kecamatan Mauk pada masa darurat pandemi COVID-19. Penyesuaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh Guru SD/MI daerah Kecamatan Mauk yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 yaitu peraturan yang mengharuskan belajar dari rumah. Maka pola pembelajaran yang tepat dan efektif penerapannya yang sesuai surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah pola pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan dalam jaringan (daring) dan juga pembelajaran dengan pendekatan luar jaringan (luring).

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini dibatas pada tempat, subyek, materi dan waktu penelitian :

1. Lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten
2. Subjek penelitian yaitu Guru kelas III, IV dan V SD/MI
3. Materi penelitian yaitu pola pembelajaran di SD/MI
4. Waktu penelitian yaitu masa pandemi COVID-19.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembelajaran di SD/MI pada masa darurat pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana pola pembelajaran yang efektif yang diterapkan pada masa darurat pandemi COVID-19 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pola pembelajaran di SD/MI pada masa darurat pandemi COVID-19
2. untuk mengetahui pola pembelajaran yang efektif yang diterapkan pada masa darurat pandemi COVID-19

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis:

1. Manfaat praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka proses pembelajaran di masa darurat pandemi COVID-19 sehingga dapat di ketahui pola pembelajaran yang efektif diterapkan.
  - b. Memperluas wawasan bagi guru tentang pola pembelajaran yang tepat digunakan pada masa pandemi COVID-19 ini.
2. Manfaat teoritis

Selain manfaat praktis yang dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para

peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka pemilihan pola pembelajaran yang tepat dan efektif.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah pola pembelajaran di SD/MI daerah Kecamatan Mauk yaitu pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dengan menggunakan media aplikasi grup *whatsapp*. Penerapan tersebut efektif diterapkan pada masa darurat pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I** Pendahuluan

Bab ini memuat tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Isi pada bab terdiri atas latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II** Kajian Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pola pembelajaran di SD/MI pada masa darurat pandemi COVID-19.

### **BAB III** Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri atas waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Analisis pola pembelajaran di SD/MI pada masa darurat pandemi COVID-19 daerah Kecamatan Mauk berdasarkan pendekatan kualitatif.

**BAB V** Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.